

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah titipan dari Allah SWT, untuk orang tua agar dijaga dengan sebaik-baiknya. Adapun hadirnya anak harus disyukuri dan diterima dengan segala keadaan yang dimilikinya. Anak mempunyai fitrah merupakan tempat yang bisa dipenuhi dengan berbagai kemampuan dan pengalaman yang dapat dikembangkan sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk yang mulia.¹ Anak memiliki kewajiban untuk meneruskan cita-cita bangsa, karena anak ialah generasi muda yang seharusnya mempersiapkan segala sesuatu sebaik mungkin agar terwujudnya cita-cita tersebut. Anak harus mempunyai strategi, ciri dan sifat khusus yang mencerminkan jiwa bangsa maka dari itu perlu bimbingan dan pembinaan terutama pembinaan kepribadian sosial yang baik dari generasi sebelumnya yaitu orang tua, guru, maupun lingkungan sosial.

Perkembangan pada anak terbagi menjadi beberapa fase. Awal fase tersebut ialah masa pranatal dan pasca natal, bayi, pra-sekolah, usia sekolah, remaja, dewasa dan lansia (lanjut usia). Fase yang perlu perhatian lebih dari beberapa fase yang telah disebutkan di atas adalah masa remaja. Masa remaja ini adalah masa tumbuh-kembang kehidupan seorang individu. Masa ini merupakan masa pergantian dari

¹Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Raja Wali Press, 2014), h. 135.

anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial yang berlangsung pada masa kehidupan.²

Persoalan pada remaja selalu menarik untuk dibahas, karena remaja dalam masa peralihan, itu berarti seseorang mulai meninggalkan masa anak-anak dari ketidaksi berdayaan dan ketergantungan dengan orang lain. Masa persiapan menuju dewasa ini disebut dengan masa pubertas. Perubahan emosi, keragu-raguan dalam menjalani hidup, serta mencari ilmu agar menjadi cerdas merupakan bagian dari apa yang dialami setiap remaja. Ketika remaja dihadapkan pada keadaan eksternal atau lingkungan yang kurang cocok, penuh kontradiksi, atau labil, maka remaja akan mudah terjerumus ke dalam kesengsaraan batin dan menjalani kehidupan yang penuh kecemasan, ketidakpastian, dan kebimbangan. Remaja pada dasarnya berjuang untuk menemukan diri mereka sendiri. Remaja di Indonesia sekarang ini mengalami gangguan perilaku yang berakibat untuk mereka di masa sekarang dan di masa yang akan datang.³

Peranan orang tua bagi anak mereka sangat dibutuhkan pada masa remaja ini, karena dikhawatirkan anak akan salah dalam berperilaku/bertindak di masyarakat maupun di lingkungan sekolah. Dari segi pendidikan, keluarga merupakan lembaga utama pendidikan anak sekaligus pusat pendidikan informal. Dalam konteks ini, orang tua sebenarnya adalah guru yang bertanggung jawab atas kebutuhan anaknya dan anggota keluarga lainnya. Karena bersifat informal orang

²Ni Made Sri Dewi Lestari, "Pengaruh Dismenorea Pada Remaja", *Seminar Nasional FMIPA UNDIKSHA III*, h.323.

³Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental*, Cet 10, (Jakarta: Gunung Agung, 1993), h. 101.

tua berkewajiban memberikan contoh yang baik, membimbing, mengasuh, dan mengajak anaknya berinteraksi agar perilaku anaknya baik dan dapat mencerminkan nilai-nilai agamis yang dapat digunakan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.⁴

Pendidikan keluarga merupakan peran penting dalam perkembangan kepribadian anak. Anak-anak dididik oleh kedua orang tua sejak kecil melalui keteladanan dan tradisi yang ada di keluarga. Baik atau tidaknya keteladanan yang diberikan dan bagaimana jiwa anak, dipengaruhi oleh rutinitas sehari-hari keluarga terutama dalam hal keberagamaan.⁵

Manusia adalah makhluk sosial. Didalam pergaulan manusia membutuhkan teman bergaul agar tercipta pergaulan yang rukun dan damai.⁶ Manusia sebagai makhluk sosial, perlu mengkomunikasikan rasa senang & sedih dan memenuhi berbagai kebutuhan lainnya yang bersifat kolektif dengan berhubungan dengan manusia lain. Manusia mau tidak mau harus berinteraksi dengan manusia lain dan membentuk lingkungan dimana dia berada. Ia menginginkan adanya lingkungan sosial yang ramah, peduli, santun, saling menjaga dan menyayangi, bantu membantu, taat pada aturan, tertib, disiplin, menghargai hak asasi manusia dan sebagainya.⁷ Untuk menciptakan lingkungan tersebut tentunya harus memiliki

⁴Leis Yigibalom, "Peranan Interaksi Anggota Keluarga Dalam Upaya Mempertahankan Harmonisasi Kehidupan Keluarga Di Desa Kumuluk Kecamatan Tiom Kabupaten Lanny Jaya" dalam *Jurnal*, Vol. II No. 4, 2013.

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2009), h. 24-25.

⁶Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 103.

⁷Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 231.

aturan atau pun batasan dalam berinteraksi secara sosial terlebih bagi umat muslim dimana dalam bermasyarakat harus memperhatikan adab dan etika.

Etika dalam bermasyarakat sangat dibutuhkan, etika tidak hanya mengatur bagaimana orang bersosialisasi, tetapi juga bagaimana mereka berbicara satu sama lain dalam lingkungan sosial. Orang harus mengikuti etika sosial dengan tidak bersikap kasar satu sama lain atau tidak mengolok-olok teman-teman mereka. Rasa hormat harus ditunjukkan kepada orang yang lebih tua, orang yang lebih muda dan mereka yang seusia harus saling mengasihi satu sama lain. Fokus utama pendidikan etika ialah menjadikan seseorang berbudi luhur dan bergaul satu sama lain di lingkungan keluarga dan masyarakat, sebagaimana dalam QS. An-Nisa' ayat 36:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ
وَالْأَجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْأَجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ
اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Agama mengatur semua aspek kehidupan, bukan hanya ibadah saja.⁸ Ayat tersebut terkait dengan bagaimana etika bermasyarakat yang baik, ayat di atas menjelaskan tentang manusia yang diperintahkan untuk menyembah Allah dan tidak mempersekutukan-Nya dengan suatu apapun, disana juga manusia diperintahkan untuk berbuat baik dan berhubungan baik dengan sesama manusia, baik itu dengan orang tua, teman, tetangga, dan lain-lain. Karena anak remaja mempunyai fitrah sebagai makhluk sosial, yang mana telah diatur sesuai dengan

⁸Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1995), Cet 2, h. 65.

firman Allah SWT di atas yakni untuk berbakti kepada kedua orang tua, menghargai orang lain, mengasihi teman dan lain-lain.

Etika yang dimaksud adalah anak diharapkan mampu membedakan perbuatan yang baik dan buruk, mematuhi norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam hal ini anak remaja ialah anak yang dalam masa peralihan. Remaja mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya, jika orang tua lepas kendali dikhawatirkan anak akan bebas dalam melakukan sesuatu, maka dari itu orang tua harus bisa mendidik dan membina anak terutama etika anak dalam bersosialisasi di masyarakat.

Desa Anjir Muara Lama adalah desa yang jauh dari kota, ia berada 52 km dari kota Marabahan. Desa Anjir Muara Lama merupakan desa yang asri dengan penduduk yang beragam berdasarkan profesi, suku, dan pendidikan. Dari dokumentasi data penduduk desa Anjir Muara Lama khususnya di gang Pasar Jum'at RT.01 jumlah kepala keluarga ada 30 KK. Sedangkan pekerjaan warga berbagai macam, seperti guru, pedagang, wiraswasta, buruh pabrik dan pekerjaan yang menjadi mayoritas ialah petani.

Observasi awal yang peneliti lakukan ialah mengamati bagaimana perilaku anak dalam bergaul di masyarakat. Terdapat ada anak yang memiliki etika kurang baik seperti kurang menghormati orang tua contoh pada saat para ibu-ibu berkumpul diteras rumahnya, dia langsung masuk ke rumah tanpa ada menyapa ibu-ibu yang berkumpul. Dilain hari, terdapat anak yang tidak mematuhi perintah orang tua contohnya saat orang tua meminta tolong untuk mengambil barang, tetapi anak

menolak dengan sikap acuh tak acuh, dan berbicara tidak sopan dihadapan orang tua. Dilain kesempatan peneliti menjumpai anak yang berperilaku melawan dengan orang tua, anak berteriak dengan marah-marah hingga terdengar sampai ke rumah tetangga. Selain itu, peneliti juga mendapati anak yang pemalu, jarang keluar rumah dan sulit bersosialisasi disebabkan karena malu. Dari perilaku anak yang ditemukan peneliti pada observasi awal ini, menimbulkan pertanyaan bagaimana peran orang tuanya dalam membina etika anaknya agar beretika di masyarakat. Apakah peran tersebut sudah terlaksana dengan baik dan dalam pelaksanaannya apakah ada faktor-faktor yang mempengaruhi dalam peran orang tua membina etika bermasyarakat anak. Melihat bahwasanya orang tua di Desa Anjir Muara Lama RT. 01 di gang Pasar Jum'at mayoritas beragama Islam, orang tua disini termasuk aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di desa ini. Kegiatan keagamaan yang ada berupa majelis ta'lim, arisan burdah, handil atau arisan habsy dari rumah ke rumah. Dari paparan diatas peran orang tua dalam membina etika bermasyarakat adalah suatu hal yang sangat penting untuk diketahui. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Orang Tua Dalam Membina Etika Bermasyarakat Pada Anak Remaja Di Desa Anjir Muara Lama Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala”**.

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas maksud dari judul penelitian, di bawah ini penjelasan definisi operasional dari istilah-istilah yang menjadi *keyword* dalam judul penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Peran Orang Tua

Peran adalah tugas atau kewajiban seseorang dalam melakukan suatu usaha. Maksud peneliti disini ialah Orang tua memiliki peran untuk membina etika bermasyarakat pada anak remaja.

2. Membina Etika

Membina menurut KBBI mengusahakan supaya lebih baik (maju, sempurna dan sebagainya). Sedangkan etika menurut KBBI adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban (moral).

Jadi maksud peneliti dalam Membina Etika adalah usaha yang dilakukan orang tua agar menjadikan anaknya dapat perilaku baik sesuai norma agama, kesopanan, dan lain-lain.

3. Anak Remaja

Remaja adalah seseorang yang berada dalam masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, yang mana terjadi berbagai perubahan pada diri seseorang itu. Jadi pada masa remaja inilah peran orang tua sangat diperlukan dalam membina etika anak dalam bermasyarakat. Anak remaja yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah dari umur 12 – 19 tahun yang bertempat tinggal di Desa Anjir Muara Lama di gang Pasar Juma'at kecamatan Anjir Muara.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai peran orang tua dalam membina etika bermasyarakat pada anak remaja Di Desa Anjir Muara Lama Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito kuala yang terfokus pada:

1. Peran orang tua dalam membina etika bermasyarakat pada anak remaja di Desa Anjir Muara Lama RT. 01 Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.
2. Faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi orang tua dalam membina etika bermasyarakat pada anak remaja di Desa Anjir Muara Lama RT. 01 Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Peran orang tua dalam membina etika bermasyarakat pada anak remaja di Desa Anjir Muara Lama RT. 01 Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.
2. Faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi orang tua dalam membina etika bermasyarakat pada anak remaja di Desa Anjir Muara Lama RT. 01 Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.

E. Alasan Memilih Judul

Peneliti memiliki beberapa alasan dalam memilih judul di atas, diantaranya:

1. Anak merupakan amanah dari Allah Swt, yang wajib dididik dan dibina etikanya agar tidak terjerumus dalam pergaulan yang tidak baik.
2. Peran orang tua sangat penting untuk membina etika bermasyarakat pada anak remaja untuk mencegah pergaulan yang tidak baik.

F. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan menjadi suatu informasi untuk menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan peran orang tua dalam membina etika bermasyarakat pada anak remaja karena orang tua adalah sumber pertama dalam pendidikan anak apalagi diusia remaja.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk para pembaca, diantaranya:

- a. Sebagai bahan masukan untuk para orang tua atau calon orang tua dalam membina etika bermasyarakat seorang anak, agar baik hubungannya dimasyarakat.

- b. Untuk memberikan pengalaman bagi peneliti dan pihak lain terkait dengan peran orang tua dalam membina etika bermasyarakat pada anak remaja.
- c. Sebagai bahan masukan dalam rangka menambah pembendaharaan perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

G. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan tiga hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, penelitian ini digunakan sebagai perbandingan terhadap penelitian yang sudah ada baik dari segi kekurangan maupun kelebihan yang telah ada sebelumnya. Dengan penelitian terdahulu ini diharapkan dapat mempunyai andil yang besar dalam mendapat suatu informasi tentang teori yang ada kaitannya dengan judul dalam penelitian ilmiah ini. Sebelum peneliti memperlebar pembahasan tentang peran orang tua dalam membina etika bermasyarakat pada anak remaja, maka peneliti mencoba menelaah buku yang ada untuk dijadikan sebagai perbandingan dan acuan dalam penelitiannya. Sebagai acuan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa kajian pustaka sebagai rumusan berpikir. Beberapa kajian pustaka tersebut diantaranya adalah:

Pertama, skripsi dari Agustin Maulida (2019) Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang berjudul “Pembinaan Adab Sopan Santun Peserta Didik Terhadap Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin”. Jenis

penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), penelitian ini membahas mengenai pembinaan adab peserta didik terhadap gurunya.⁹

Kedua, Skripsi dari Visca Davita (2017) Mahasiswi IAIN Raden Intan Lampung yang berjudul “Etika Hubungan Pendidik dengan Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*Field Research*), skripsi ini membahas tentang Etika hubungan pendidik dan peserta didik.¹⁰

Ketiga, skripsi dari Siti Muaripah (2018) Mahasiswi IAIN Metro yang berjudul “Etika Pendidikan Islam (Studi Etika Peserta Didik terhadap Guru PAI Kelas VIII Di SMPN 2 Natar Lampung Selatan)”. Jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan (*Field Research*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etika peserta didik dalam bersikap terhadap guru sudah cukup baik, etika berbicara dan etika di dalam kelas juga sudah cukup baik.¹¹

Berdasarkan ketiga penelitian diatas diketahui bahwa masing-masing penelitian tersebut mempunyai hasil yang bervariasi, walaupun judul dan tempat dari penelitian diatas berbeda dengan judul peneliti, namun isi dari penelitian diatas masih berkaitan dengan judul yang diteliti, seperti peran orang tua dan juga etika seorang anak.

⁹Agustin Maulida, Pembinaan Adab Sopan Santun Peserta Didik Terhadap Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan Bina Banua Banjarmasin, *Skripsi*, FTK UIN Antasari Banjarmasin, 2019.

¹⁰Visca Davita, Etika Hubungan Pendidik Dengan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Skripsi*, IAIN Raden Intan Lampung, 2017.

¹¹Siti Muaripah, Etika Pendidikan Islam (Studi Etika Peserta Didik terhadap Guru PAI Kelas VIII Di SMPN 2 Natar Lampung Selatan), *Skripsi*, IAIN Metro, 2018.

H. Sitematika Penelitian

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini, maka perlu dijelaskan bahwa skripsi ini dibagi atas tiga bagian yakni bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Bagian awal terdiri atas halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, bagian inti atau bagian utama terdiri dari lima BAB, yakni:

BAB I: Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, idefinisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penelitian.

BAB II: Landasan teori, pada bab ini berisi tentang: pengertian peran orang tua, membina etika bermasyarakat pada anak remaja dan faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam membina etika bermasyarakat pada anak remaja.

BAB III: Metode penelitian yang terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan data dan analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV: Laporan hasil penelitian yang terdiri atas gambaran singkatan lokasi penelitian, penyajian dan analisis data.

BAB V: Penutup yang terdiri atas: Kesimpulan dan saran.

Bagian akhir yang terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup.